

CILACAP AKAN LAKUKAN PEMERIKSAAN SWAB-PCR

Zona Merah Sukoharjo Bertambah

SUKOHARJO (KR) - Kesadaran masyarakat Sukoharjo memakai masker saat beraktivitas di luar rumah masih rendah. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo, Heru Indarjo, mengatakan pihaknya bersama GTPP setempat dan pihak terkait sudah melakukan razia masker di sejumlah wilayah.

"Hasilnya, masih banyak pelanggaran kasus dan kawasan Zona Merah bertambah," jelasnya, Selasa (9/6).

Gugus Tugas Percepatan Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Sukoharjo minta masker yang sudah dibagikan gratis kepada warga wajib dipakai untuk menekan kasus positif virus Korona yang saat ini meningkat. Zona Merah juga bertambah dari sebelumnya enam kecamatan menjadi delapan kecamatan, sedangkan Zona Hijau berkurang. Kawasan Zona Merah saat ini ada di Kecamatan Grogol, Baki, Kartasura,

Puskesmas," kata Kepala Dinas Kesehatan Cilacap, dr Pramesti Griana Dewi, Selasa (9/6).

Sementara itu di Kabupaten Wonogiri, belum semua pengunjung pasar tradisional terdeteksi suhu badan mereka. Kepala Dinas Koperasi UMKM Perdagangan Perindustrian Wonogiri, Dra Wahyu Widayanti MM menyebutkan pihaknya sudah mengajukan permintaan bantuan alat pengukur panas badan atau *thermo gun* namun belum ada realisasi. "Dari 37 pasar tradisional (11 unit di antaranya pasar hewan) di Wonogiri, baru satu pasar yang memiliki *thermo gun*," ungkapnya.

Untuk mencegah penyebaran virus Korona, Kodim 0727/Karanganyar menyelenggarakan gladi pos koordinasi penanggulangan bencana alam yang ditekankan pada kesehatan antarpersonel. Mereka mengenakan mas-

ker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak antarpersonel di barak. Gladi ini diapresiasi Danrem 074/ Warastrama Brigien TNI Rafael Granada Baay, yang menyaksikan langsung gladi di Makodim Karanganyar. "Gladi ini diikuti 120 anggota," jelas Dandim 0727/Karanganyar Letkol Inf Andi Amin Latama.

Sebagai upaya untuk memastikan kondisi ibu dan bayi di Kabupaten Pati benar-benar sehat dan terbebas dari virus Korona, Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Pati mulai juga melakukan rapid test terhadap ibu hamil.

"Alat rapid test sudah didistribusikan ke Puskesmas. Sampai awal Juni lalu, jumlah ibu hamil di Pati tercatat 3.000 orang. Sebanyak 25 persen di antaranya sudah mendekati kelahiran" ungkap Kepala DKK Pati, Edi Siswanto.

(Mam/Ma/Dsh/Lim/Cuk)-a

DI KABUPATEN SUKOHARJO DAN BANYUMAS

Ribuan Karyawan Di-PHK dan Dirumahkan

SUKOHARJO (KR) - Jumlah karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dirumahkan di Sukoharjo mencapai 5.170 orang berasal dari 24 perusahaan terdampak pandemi virus Korona. Rinciannya, 1.133 orang terkena PHK dan 4.037 orang dirumahkan. Jumlah tersebut kemungkinan akan bertambah, mengingat masih banyak perusahaan lain yang terdampak pandemi Covid-19

Kepala Bidang Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Sukoharjo, Suharno mengatakan data masuk di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Sukoharjo hingga 8 Juni diketahui total ada 5.170 orang terkena PHK dan dirumahkan dari 24 perusahaan terdampak pandemi

virus Korona. "Perusahaan yang banyak melakukan PHK dan merumahkan karyawan tersebut bergerak di berbagai bidang. Sesuai data, paling banyak di bidang garmen. Selain itu perusahaan di bidang furniture, klinik kesehatan, dan perhotelan," jelasnya, Selasa (9/6).

Dikatakan, karyawan yang terkena PHK dan dirumahkan mendapatkan hak sesuai ketentuan dari perusahaan. Hal itu dipantau langsung oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Sukoharjo. Sesuai hasil pantauan, karyawan dirumahkan menerima upah sekitar 25 persen hingga 50 persen sesuai kesepakatan yang dilakukan dengan pihak perusahaan. "Kondisi saat ini membuat pihak perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pilihan terakhir dilaku-

kan dengan PHK atau merumahkan karyawan," tandas Suharno.

Menurutnya, sebelum melakukan PHK dan merumahkan karyawan, pihak perusahaan sudah melapor ke Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Sukoharjo. Hal itu dilakukan untuk menghindari terjadinya masalah di kemudian hari, karena karyawan yang terkena PHK dan dirumahkan sangat banyak.

Kondisi serupa terjadi di Kabupaten Banyumas, sebanyak 187 pekerja dari sembilan perusahaan terkena PHK. bat dampak wabah Covid-19.

Sekretaris Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disnakerkop dan UKM) Kabupaten Banyumas, Suwardi mengatakan, pekerja yang di-PHK 187 orang yang terdata

hingga 8 Juni 2020. "Mereka bekerja di hotel dan rumah makan," jelasnya.

Selain terkena PHK, juga ada 5.613 pekerja dari 158 perusahaan yang dirumahkan. Berkaitan dengan kondisi tersebut, Disnakerkop dan UKM mengusulkan agar para pekerja yang di-PHK dan dirumahkan mendapat bantuan sosial (Bansos) dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

"Kami sarankan para pekerja tersebut mendaftarkan diri untuk mendapatkan kartu prakerja. "Kepada perusahaan yang telah melakukan pemutusan hubungan kerja kami juga minta supaya menyelesaikan hak-hak karyawan, tetap berpedoman pada aturan yang berlaku, dengan mengedepankan musyawarah," tambah Suwardi.

(Mam/Dri)-a

ANGGARAN PILKADA PURBALINGGA

KPU Minta Tambahan Rp 22 M

PURBALINGGA (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Purbalingga minta penambahan anggaran pelaksanaan Pilkada serentak 2020 sebesar Rp 22 miliar kepada Pemkab setempat.

Tambahan anggaran disebabkan adanya kewajiban melaksanakan protokol kesehatan dalam pelaksanaan Pilkada yang dijadwalkan Desember mendatang.

"Dengan menerapkan protokol kesehatan, jumlah TPS juga harus bertambah," kata Ketua KPU Purbalingga Eko Setiawan, Senin (8/6).

Semula, lanjut Eko, KPU memperkirakan kebutuhan 531 tempat pemungutan suara (TPS). Namun protokol kesehatan membatasi hanya 500 pemilih dalam setiap TPS, sehingga dibutuhkan 1.685 TPS untuk Pilkada Kabupaten Purbalingga.

Di setiap Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara harus disediakan masker untuk penyelenggara pemilu dan pemilih. Juga *hand sanitizer*, *disinfektan sabun cuci tangan*, dan *thermo gun* (alat pengukur suhu tubuh).

Penyelenggara pemilu juga harus menjalani *rapid test*. "Semuanya tercantum di dalam draf peraturan KPU," jelas Eko.

(Rus)-a

Polres Temanggung Bagikan Sembako

TEMANGGUNG (KR) - Polres Temanggung membagikan sekitar 1.320 paket sembako untuk warga miskin baru terdampak Covid-19 di 21 kecamatan yang ada di wilayah hukum polres setempat, Selasa (9/6).

Baksos ini juga dalam rangkaian peringatan Hari Bayangkara 2020. Direktur Pengamanan dan Objek Vital Polda Jateng Kombes (Pol) Budi Suprayoga turut mendistribusikan bantuan bersama Kapolres Temanggung AKBP Muhammad Ali, Babinkamtibmas dan Babinsa.

Budi Suprayoga mengatakan, Polri dan TNI berdiri di garda terdepan dalam penanganan Covid-19, terutama berimpati kepada warga yang terdampak, baik warga miskin lama maupun miskin baru. "Polri dan TNI harus selalu dekat dengan warga," tandasnya.

Kapolres Temanggung AKBP Muhammad Ali mengatakan ada empat kriteria penerima bansos kali ini, yakni masyarakat miskin yang terlewatkan saat bansos kemarin, pengemudi ojek online, karyawan yang dirumahkan atau di-PHK, dan yatim piatu.

"Ada 1.320 paket bantuan yang dibagikan. Babinkamtibmas dan Babinsa mendistribusikan langsung di rumah tangga terdampak Covid-19," jelasnya.

(Osy)-a

HUKUM

Nelayan Lobster Hilang Digulung Ombak

WONOSARI (KR) - Tim SAR Satlinmas Wilayah II Gunungkidul melakukan pencarian korban kecelakaan laut menimpa seorang nelayan udang lobster yang dilaporkan hilang akibat jatuh dari tebing dan digulung Pantai Watu Bolong Desa Girikarto Panggang, Senin (8/6). Korban diketahui bernama Wasgiyanto (41) warga Desa Krambilsawit Saptosari Gunungkidul.

Sekretaris SAR Satlinmas Wilayah II Gunungkidul, Surisdiantyo, mengatakan peristiwa tersebut bermula ketika korban Wasgiyanto bermaksud menarik

jaring rendet bersama rekannya Ngatijo (45). Tiba-tiba korban terpeleket dari tebing dengan ketinggian 50 meter dan jatuh ke pantai kemudian digulung ombak. "Hingga saat ini korban masih dalam pencarian," jelasnya.

Karena angin kencang menghambat pencarian dari laut. Sehingga petugas melakukan penyisiran darat di lokasi yang berada di sekitar Pantai Kesirat tersebut.

Selain Tim SAR, upaya pencarian juga melibatkan warga dan dari TNI/Polri.

(Bmp)-a

NAMA ORTU DISEBUT DAN DIBULLY

Selebgram Jodilee Laporkan Netizen

SLEMAN (KR) - Gerah setelah nama orangtuanya disebut dengan kata-kata tak pantas, selebgram Jodilee Norma Warwick, Selasa (9/6) siang mendatangi Polda DIY.

Dara kelahiran 24 tahun silam ini, melaporkan dua akun di Instagram yakni, @donnyprasetyaginting dan @saturnusmu.

Menurut pelapor, ia sudah sering mendapatkan bully saat mengupload sesuatu ke Instagram.

Hanya saja menurutnya, yang dilakukan oleh kedua akun itu sudah tidak bisa ditolerir. "Saya

sudah sering mendapatkan bully, namun akun ini keterlaluan.

Yang membuat saya syok, mereka menyebut orangtua saya dengan kata-kata yang tak pantas," ucap Jodilee, youtuber sekaligus presenter sebuah acara di salah satu TV nasional ini.

penasihat hukum pelapor, Mustofa SH, mengatakan awal kasus itu bermula saat kliennya membuat video dengan joget-joget di tiktok, tujuan unta-nya menghibur masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

Video itu pun kemudian viral dan direupload oleh akun @situsdagelan di Instagram.

"Banyak bully terhadap klien saya, namun ada juga yang minta maaf. Yang membuat klien saya tidak tahan kemudian melapor, karena orangtuanya disebut-sebut oleh kedua terlapor pada Selasa kemarin sekitar pukul 19.00," jelas Mustofa.

Mustofa mengungkapkan, selain melapor, ia juga menyerahkan barang bukti kepada penyidik berupa satu bendel screenshot di Instagram.

Dengan laporan itu, ia berharap agar masyarakat berhati-hati saat bermain media sosial (medsos).

Apalagi menurutnya, ancaman hukuman bagi yang terbukti melanggar UU ITE, adalah 4 tahun penjara.

"Saya yakini semua ajaran agama apapun itu, tidak mengajarkan menghina orang. Dalam konteks negara, saya imbau Kominfo, agar ada proses verifikasi saat seseorang membuat akun di medsos," tandasnya. (Ayu)-a

DUA PENGANGGURAN DITANGKAP

Mengaku Bos, Satroni Sejumlah Proyek

SLEMAN (KR) - Tak punya pekerjaan membuat dua pria nekat mencuri *scaffolding* di proyek pembangunan sebuah SMP di Sleman. Untuk memuluskan aksinya, YN (33) warga Grobogan Jawa Tengah mengaku sebagai bos proyek dan mengajak temannya RZ (26) warga Danurejan Yogya, mencuri.

"Mereka sudah lima kali beraksi, dengan sasaran tempat yang sedang ada proyek pembangunan," ungkap Kapolsek Sleman AKP Irwiantoro didampingi Kanit Reskrim Iptu Eko Haryanto, Selasa (9/6).

Sebelum tertangkap, keduanya beraksi di SMP Sleman pada Jumat (29/5). Dengan berboncengan motor, keduanya tiba di lokasi sekitar pukul 12.00. Melihat kedatangan keduanya, seorang sekuriti menanyakan maksud keberadaan mereka di TKP. Saat itu, mereka berpura-pura ingin

meminjam *scaffolding*, namun tidak diperbolehkan oleh saksi sehingga keduanya bergegas meninggalkan lokasi.

Tersangka YN kemudian punya ide untuk memuluskan aksi jahatnya. Mengaku sebagai bos proyek di TKP, tersangka YN diantarkan RZ datang ke tempat jasa angkut barang. Tersangka minta diambilkan *scaffolding* yang ada di SMP setempat. Saat kurir datang mengambil *scaffolding*, sekuriti sekolah bertanya maksud kedatangannya. Oleh kurir, di-

jawab jika ia di minta oleh bos proyek agar mengambil 4,5 set *scaffolding*.

Sekuriti sekolah sempat

curiga, kemudian mengikuti jasa angkut itu. Setibanya di Jombor, sekuriti kembali menanyakan apakah benar *scaffolding* milik bos proyek. Kemudian kurir meminta sekuriti menanyakan langsung kepada bos proyek, sehingga saksi memilih kembali ke sekolah. (Ayu)-a



KR-Wahyu Priyanti

AKP Irwiantoro memperlihatkan barang curian dan kedua tersangka.

4 Pengedar Pil Koplo Dibekuk

WONOSARI (KR) - Petugas Satresnarkoba Polres Gunungkidul meringkuk 4 pengedar dan pengguna psikotropika (pil koplo), Senin (8/6) malam. Mereka adalah DA (24) dan BY (44) warga Karangmojo Gunungkidul, RA (25) dan RI (24) warga Kota Yogya.

"Selain menangkap para tersangka, kami juga mengamankan barang bukti," jelas Kasat Resnarkoba Polres Gunungkidul, AKP Dwi Astuti, Selasa (9/6).

Pengungkapan kasus narkoba itu bermula saat petugas mendapat informasi dari warga bahwa di wilayah Desa Gedangrejo Karangmojo ada peredaran narkoba jenis pil psikotropika melibatkan para pelaku dari luar daerah. Petugas langsung melakukan penyelidikan dan berhasil menangkap DA saat akan melakukan transaksi.

Dari tangan DA, petugas menemukan barang bukti berupa 44 butir pil psikotropika dan sejumlah uang hasil penjualan. Dari tersangka DA, petugas mendapat masukan keterlibatan tersangka BY tetangganya yang saat itu berada di Kota Yogya. "Dari tangan tersangka BY petugas menyita barang bukti berupa 37 butir pil psikotropika dan uang penjualan pil tersebut," imbuhnya.

Saat diinterogasi BY mengaku mengedarkan pil psikotropika ini tidak sendirian dan melibatkan RA warga Kota Yogya dengan barang bukti pil sebanyak 450 butir. Kasus ini akhirnya berkembang hingga total melibatkan 4 tersangka. Dengan terungkapnya kasus ini kepolisan akan melakukan penanganan intensif karena bukan tidak mungkin peredaran narkoba ini melibatkan benzerapa tersangka lain yang kini terus dikejar. "Kami masih terus lakukan pencarian kemungkinan adanya tersangka lain," terangnya. (Bmp)-a



KR-Wahyu Priyanti

Selebgram Jodilee didampingi penasihat hukum menunjukkan bukti laporan.